

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa efek menonton film kartun Upin Ipin berefek terhadap penggunaan bahasa dan perilaku sosial anak-anak sebagai sekmentasi khalayak utama. Film kartun Upin Ipin merupakan suatu film yang berasal dari Malaysia dan dalam setiap episodenya menggunakan bahasa Melayu untuk berkomunikasi. Film ini mempunyai isi pesan, jalan cerita dan pemeran yang menarik sehingga membuat anak-anak senang menontonnya. Masing-masing pemeran menunjukkan keunggulan sehingga membuat anak-anak gampang menirunya. Film Upin Ipin yang dipertontonkan mempengaruhi pola bahasa anak-anak dan perilaku sosial anak-anak. Penggunaan bahasa Melayu saat berkomunikasi dalam film ini mempengaruhi pola komunikasi anak-anak sehari-hari. anak-anak yang menonton film kartun Upin Ipin cenderung menirukan dialek melayu saat berkomunikasi dengan orang tua,teman-teman dan orang lain. Tingkah Upin Ipin yang aktif dan senang bermain dengan teman-temannya berefek terhadap pola perilaku sosial anak-anak yang menontonnya.

Adanya perubahan perilaku anak-anak ini dapat dilihat dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Di lingkungan keluarga, anak-anak seusia sekolah biasanya menurut dan menunjukkan sikap yang menyenangkan bagi orang tuanya misalnya rajin belajar,

mengerjakan PR, dan patuh kepada orang tua. Namun dengan hadirnya film kartun Upin Ipin anak-anak sering meniru adegan-adegan yang ada dalam film kartun Upin Ipin sehingga perilaku anak-anak membuat orang tua sulit untuk mengatur mereka. Perilaku-perilaku yang di tunjukan itu misalnya menirukan bahasa Melayu saat berkomunikasi, malas belajar, tidak mengerjakan PR, membantah orang tua dan menjadi lebih aktif bermain.

6.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi anak hendaknya bisa lebih menirukan perilaku yang baik setelah menonton film kartun Upin Ipin. Untuk dapat mengatasi masalah ini sebaiknya kebiasaan menonton film kartun Upin Ipin dilakukan pada saat waktu-waktu luang sehingga tidak menyita waktu belajar.
2. Pada orang tua diharapkan agar selalu mengontrol anaknya dalam belajara sehingga waktu dalam belajar dan istirahat bisa teratur. Orang tua juga diharapkan menemani anak pada saat menonton sehingga bisa mengarahkan anak terhadap setiap adegan dari film yang ditonton.
3. Diharapkan kepada guru-guru sebagai pendidik selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak supaya lebih mementingkan belajar daripada menonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Batmomolin, Lukas dan Herman Fransiskus; *Budaya Media : Bagaimana pesona Media Elektronik Memperkaya Anda*, Nusa Indah, Ende, 2003
- Effendy, Onong Uchajana; *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cira Aditya, Bandung, 2003
- Kamus Komunikasi*, Mandar Maju, Bandung, 1989
- Modul Mata Kuliah Film*, Fisip Unwira Kupang
- Kamus Besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001
- Modul Workshop Film 2018*
- Sevein, Warner dan James W. Tankard, Jr, *Teori komunikasi : Sejarah, Metode dan terapan di dalam Media massa*, Kencana, Jakarta, 2005
- Moleong, J. Lexi; *Metode Penelitian Kualitatif*, Remadja Rosdakarya, Bandung 2000
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Remaja* Eosdakarya, Bandung 2007
- Susanto, Phild Astrid, S, *Komunikasi Massa*, bina cipta, Bandung, 1982
- Surakhmad, Winarno, *Perkembangan Pribadi dan Keseimbangan Menta*, Jemmars, Bandung, 1980

Sevein, Warner dan James W. Tankard Jr *Teori Komunikasi. Sejarah, metodedan terapan di dalam Media Massa*, kencana, Jakarta, 2005

Arsip SDI Bertingkat Oebobo 2 Kupang, 2018

Google.Com